

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³²

B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Murattilil Qur'an (MMQ), Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri. Madrasah ini bukan merupakan madrasah yang biasa, namun madrasah ini sangat luar biasa, karena mampu bersaing dengan madrasah manapun yang ada di Indonesia.

1. Profil madrasah

Sebagaimana kita ketahui bahwa pondok pesantren Lirboyo terletak di Kediri salah satu kota di Jawa Timur yang merupakan salah satu basis pesantren di Indonesia yang terkenal sebagai kota Tahu, dimana pondok tersebut tidak jauh dari jalan raya yang merupakan jantung pendidikan di Kecamatan Mojoroto kota madya Kediri, dimana didalam pondok tersebut terdapat asrama-asrama, serta sekolahan-sekolahan mulai dari pendidikan Madrasah non Formal bahkan Formal.

Madrasah Murattilil Qur'an adalah salah satu Unit di Pondok Pesantren Lirboyo yang direstui dan diakui keberadaanya oleh para masayikh sebagai wadah untuk menampung santri guna belajar mengaji dan mengkaji al-Qur'an lebih mendalam. Letaknya yang strategis ditengah-tengah pondok

pesantren mendukung upaya peningkatan kualitas santri dalam hal membaca al-Qur'an, sebagai bekal untuk kehidupan dimasyarakat.

MMQ yang beralamatkan Po.Box.162 Kota Kediri 64101 Telp. (0354) 7070006 berada dalam geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah KH. Bahrul Ulum
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kyai Hasim Fikri
- d. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.³³

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Murottilil Qur'an

Seperti yang disampaikan Sirojuddin bahwa Madrasah Murottilil Qur'an (MMQ) adalah Madrasah yang dirintis oleh Al-Ustadz H. Maftuh Basthul Birri. kelembagaan MMQ merupakan salah satu unit pendidikan di Pon. Pes. Lirboyo yang khusus membidangi ilmu-ilmu al-Qur'an, madrasah ini berawal dari mengaji Al-Qur'an dengan system sorogan (mengaji di hadapan guru satu persatu) yang diasuh langsung oleh beliau dimulai pada sekitar tahun 1397 H/ 1977 M.

Dari hari kehari, murid atau santri yang ikut mengaji sorogan terus bertambah. Sekitar tahun 1979/1980 M. beliau dengan dibantu beberapa santrinya berhasrat untuk mendirikan madrasah yang khusus menekuni dalam bidang membaca Al-Qur'an.

³³ Observasi di pondok pesantren Lirboyo Kediri pada tanggal 28-april- 2013.

Berdirilah madrasah tersebut dengan nama “Madrasah Murottilil Qur’an”. pada tahun itu pula, beliau mengarang kitab yang khusus menjelaskan ilmu tajwid dalam bahasa jawa dengan nama “Fathul Mannan”, dan pada tahun 1997 kitab tersebut telah di terjemahkan dan disempurnakan dengan nama “Standar Tajwid”

Setahun kemudian, dibentuklah sebuah jamiyah yang dijadikan sebagai media ta’aruf antar santri MMQ dan sebagai ajang pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler. diantara kegiatannya adalah mengembangkan bakat siswa dalam seni baca al-Qur'an.

Kepengurusan MMQ mulai dibentuk pada tahun 1990 M. dalam perkembangannya MMQ mengalami peningkatan jumlah siswa yang cukup pesat. mengingat kuantitas siswa yang terus bertambah, MMQ merasa perlu mengambil inisiatif untuk memilah siswanya dalam beberapa tingkatan. dibentuklah jenjang pendidikan dengan tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Pada tahun 1999 M, MMQ menerbitkan buku barunya dengan nama Turutan Jet Tempur dengan maksud untuk melayani kebutuhan siswa tingkat paling bawah. Pada tahun 2001 buku turutan Jet Tempur telah tersebar di Pulau Batam, tepatnya di kawasan Industri Batamindo Muka kuning. dan pada tanggal 16 Juni 2002 M. MMQ cabang Batam tersebut telah diresmikan langsung oleh pengasuh MMQ pusat, Al-Ustadz H. Maftuh Basthul Birri.

Pada saat diresmikan, kegiatan mengaji MMQ cabang Batam telah diikuti oleh kurang lebih 600 siswa, dengan beberapa tingkatan, mulai tingkatan Jet Tempur, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Tahaffudh, dan Qiraah Sab'ah. akan tetapi kegiatan belajar mengajar di Pulau Batam tersebut belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, bahkan tempat yang digunakan mengaji masih meminjam lahan yang letaknya berada di kawasan liar belakang Dormitori Blok R, kawasan industri Batamindo Muka kuning Kota Batam.

Jumlah siswa MMQ Lirboyo tercatat pada tahun 2010 M. telah mencapai 1.500 siswa, dari semua tingkatan. sedangkan jumlah siswa MMQ unit HM. Putra sekitar 500 siswa putra dan putri. kini dalam usianya yang ke-32, MMQ pusat Lirboyo telah memiliki ruang belajar sendiri dengan nama Gubug Huffadh. Gedung yang tidak pernah sepi dari lantunan mengaji al-Qur'an ini, baik pagi, siang, sore, maupun malam hari ini didiami oleh kurang lebih 150 santri. sebagian santri yang bertempat digubug huffadz ini juga mengikuti kegiatan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien yang juga merupakan di bawah naungan pondok induk Lirboyo, namun sebagian yang lain hanya menekuni bidang Al-Qur'an saja, baik yang mengaji dengan binnadhor maupun yang menghafal al-Qur'an (bil Ghoib).

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah:

“Terdepan dalam pengembanagan ilmu Al-qur'an Rasm Utsmaniy dan pengetahuan”

Misi Madrasah:

“Mencetak generasi yang handal, berwawasan dan berakhlakul Qur'an”

Tujuan Madrasah

- a. Harus terdidik langsung dengan hafalan
- b. Harus terdidik tekun mendarus.
- c. Terdidik tekun dan rajin beribadah

4. Struktur personalia

STRUKTUR PERSONALIA

MADRASAH MUROTILIL QUR-AN

LIRBOYO KEDIRI

Periode : 1433 - 1434 H. / 2012 - 2013 M

PELINDUNG	: Masyayikh PP Lirboyo
PENGASUH	: Al Ustadz KH. Maftuh Basthul Birri
PENASEHAT	: Agus Chothibul Umam
	: Agus Labibussa'id

: M. Nahjuddin Sholeh

: Saifuddin Qulyubi

: M. Tomtomi Afandi

: M. Bustanul Arifin

: Ali Masyhar

DEWAN HARIAN

Kepala I : A. Khoirul Waro

Kepala II : Rohmat Fajar

Kepala III : M. Hasbiyalloh

Sekretaris I : Yusuf Setiono

Sekretaris II : Andri Rusdiana

Sekretaris III : Thoriq Aziz

Sekretaris IV : A. Zubair

Bendahara : M. Syaikhurrijal

Wakil Bendahara : A. Khoiron Yusuf

Kuangan I : Mukhtar Efendi

Kuangan II : M. Nur Halimi

Kuangan III : Hadzikkul Makki

Pembantu Umum : M. Fadloli

SEKSI-SEKSI

- a. Seksi Pendidikan : 1. Sdr. M. Roziqin
2. Sdr. M. Marzuki
3. Sdr. Hudalloh
- b. Seksi Keamanan : 1. Bpk. M. Miftah
2. Ust. Ahmad Farhan Zadah
3. Ust. H. Adnan
- c. Seksi Perlengkapan : 1. Sdr. Muhammad Zuhri Ilyas
2. Sdr. Mujahidin
- d. Seksi Kebersihan : 1. Sdr. Ahmad Syafi'i
2. Sdr. Syamsul Arifin
3. Sdr. Ahmad Saifuddin

DEWAN ASATIDZ

- a. I'dadiyah : 1. Ust. Abdul Baqi Harahap
2. Ust. Ahmad Afwan Syarif
3. Ust. Abdur ro'uf
- b. Ibtidaiyah : 1. Ust. Muhammad Erwanto
2. Ust. Said Husain
3. Ust.ahmad zulfa
- c. Tsanawiyah : 1. Ust. Ahmad Afwan Syarif
2. Ust. Fathul Mubin
3. Ust. Imam sya'roni

- d. Aliyah : 1. Ust. Adnan effendi
2. Ust. Mujahidin

5. Kondisi Obyektif Dewan Pengajar (Ustadz)

Sebagaimana diketahui bahwa di lokasi penelitian dewan mengajar terbagi menjadi dua yakni pengajar yang berdomisili di lokasi penelitian (pondok) dan pengajar yang *nduduk* (pulang rumah).

6. Kondisi Obyektif santri

Siswa/Santri yang mengaji pada umumnya adalah Santri Pondok Pesantren Lirboyo yang bersekolah di MHM, adapula yang merangkap sekolah formal yang berasal dari unit-unit seperti PP. Haji Ya'qub, PP. Darussalam, PP. HM Putra, dll, yang tersebar di Pondok Pesantren Lirboyo, serta sebagian kecil *Nduduk* (pulang rumah). jumlah keseluruhan siswa MMQ pada tahun 2013 adalah sebanyak 1801 dan tersebar di semua tingkatan (Jet Tempur, Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah). Sebagaimana diketahui bahwa proses mengaji di Madrasah Murattilil Qur'an Lirboyo Kota Kediri diselenggarakan pada Pagi hari (Setelah Subuh) dan Malam hari (Setelah Maghrib). Hal ini disebabkan karena selain waktu tersebut para santri beraktifitas sesuai dengan kegiatan masing-masing ada yang sekolah MHM, sekolah formal dan adapula yang bekerja sesuai pada tempatnya masing-masing.

Sesuai data yang kami peroleh dari pengamatan dan wawancara dengan pengurus Madrasah Murattilil Qur'an (MMQ) Pondok Pesantren

Hidayatul Muhtadi'ien Lirboyo kediri. Mencetak generasi yang handal, berwawasan dan berakhlakul Qur'an, terdidik tekun dan rajin beribadah.

Bagi siswa/santri MMQ yang benar-benar tekun mempelajari metode Jet Tempur sangat terbukti ketika terjun kemasyarakat mampu bersaing dengan siswa/santri lulusan sekolah/pondok manapun, bahkan tak heran jika lulusan MMQ menjadi tokoh masyarakat, bahkan keilmuannya tidak diragukan lagi khususnya dibidang Al-Qur'an, Yang pastinya hal itu yang membuat penulis merasa sangat tertarik untuk menjadikan madrasah ini sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat berupa kata – kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan yang telah diwawancarai yang mana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film.³⁴ Yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh madrasah, kepala madrasah, guru, dan siswa/santri.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62

2. Data Skunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Data skunder adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data skunder dalam suatu penelitian, Jenis sumber ini merupakan pendukung dari data primer.³⁵ Sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan misalnya tentang profil sekolah, dan dokumen - dokumen lain yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dari metode lain.³⁶ Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan,

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308-309

³⁶ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 152.

melukiskan bentuk. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Maka dari itu peneliti mengamati dengan langsung kegiatan Pengajaran yang ada pada MMQ Jet Tempur pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri

2. Metode Interview

Metode Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain yang memberikan informasi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁷ Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama pengasuh pondok, pengurus, dewan pengajar pesantren dan juga para santri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data-data informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip-arsip, catatan biografi, transkrip, buku harian, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁸ Adapun peneliti ini, metode dokumentasi ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dan dianalisis peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan

³⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

³⁸ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 226.

kondisi pondok pesantren sebagai lokasi penelitian dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁹ Untuk lebih sistematis dan terarah dalam menguraikan masalah yang akan di bahas, maka dalam penelitian kualitatif menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

1. Metode induktif

Yaitu penelitian dengan membentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi, penyusunan teori disini berasal dari bawah keatas, yaitu sejumlah bagian dari banyak data yang di kumpulkan dan yang saling berhubungan.⁴⁰

2. Metode Deskriptif

Menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada waktu sekarang. Dalam penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran

³⁹ Noeng Mu hadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake, Sarasin, 1996), 104.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, Karya, 2002), 6.

penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Jadi, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data yang telah di tentukan tersebut dengan menggunakan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan selalu dipakai oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.⁴¹

G. Pengecekan keabsahan data

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan suatu data, Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diketahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Presentent Observation

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

⁴¹ Ibid.,6.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.”⁴²

3. Peerdereting

Yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Maksudnya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pra lapangan

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Seminar proposal
- d. Konsultasi proposal

⁴² Ibid., 330.

- e. Mengurus perizinan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
- a. Peneliti terjun langsung kelapangan, guna memahami latar penelitian
 - b. Aktif berperan serta dalam pengumpulan data
 - c. Mengidentivikasi data
3. Tahap akhir penelitian
- a. Menyajikan bentuk deskriptif
 - b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan
 - c. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
 - d. .Revisi dan perbaikan hasil konsultasi